

Peningkatan Efektivitas Pelaporan Rekam Medis Pada SIRS Online Melalui Simplifikasi Sistem di RSUD Salatiga

Fitri Anindyasarathi^{1✉}, Ratih Sari Wardani¹, Aljuned Prasetyo², Rahayu Astuti¹

¹ Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang

² Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga

Korespondensi: professmail16@gmail.com, +62 823-2585-1660

Diterima: 19 Mei 2025

Disetujui: 12 Juli 2025

Diterbitkan: 31 Juli 2025

Abstrak

Latar belakang: Penerapan sistem informasi rekam medis elektronik (SIRS Online) di rumah sakit telah menjadi langkah penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan. Namun, implementasi sistem ini tidak lepas dari tantangan, terutama terkait dengan penggunaan, pelatihan, dan infrastruktur. **Tujuan:** Untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, dan dampak penggunaan SIRS online di RSUD Kota Salatiga. **Metode:** Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu persiapan, visitasi, wawancara, pengisian kuesioner, dan evaluasi. Wawancara dilakukan terhadap enam petugas rumah sakit yang terlibat dalam penggunaan SIRS Online dan kuesioner yang dibagikan kepada petugas lainnya. **Hasil:** Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa SIRS Online meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan pengambilan keputusan medis. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia terlatih, gangguan teknis, dan ketergantungan pada konektivitas internet yang masih menjadi masalah utama. Penggunaannya juga belum sepenuhnya terintegrasi antar unit rumah sakit. **Kesimpulan:** SIRS Online memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pelayanan medis, perbaikan dalam pelatihan, integrasi sistem, dan infrastruktur sangat diperlukan untuk memaksimalkan manfaatnya. Simplifikasi antarmuka dan perbaikan konektivitas juga direkomendasikan untuk mengatasi kendala yang ada.

Kata kunci: SIRS, rekam medis, sistem pelaporan, rumah sakit

Abstract

Background: The implementation of an electronic medical records information system (SIRS Online) in hospitals has been a significant step in improving the efficiency and quality of healthcare services. However, implementation of this system is not without challenges, particularly related to usage, training, and infrastructure. **Objective:** To determine the advantages, disadvantages, and impact of using SIRS online at Salatiga City Hospital. **Method:** This community service activity was conducted in several stages: preparation, visitation, interviews, completion of questionnaires, and evaluation. Interviews were conducted with six hospital staff members involved in the use of SIRS Online, and questionnaires were distributed to other staff members. **Result:** SIRS Online increases efficiency, data accuracy, and medical decision-making. However, obstacles such as limited trained human resources, technical disruptions, and dependence on internet connectivity remain major issues. Its use is also not fully integrated across hospital units. **Conclusion:** SIRS Online has made a positive contribution to the quality of medical services; improvements in training, system integration, and infrastructure are essential to maximize its benefits. Interface simplification and connectivity improvements are also recommended to address existing challenges.

Keywords: SIRS, medical records, reporting system, hospital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi signifikan dalam dunia pelayanan kesehatan,

termasuk di lingkungan rumah sakit [1]. Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) merupakan solusi terintegrasi yang mendukung pengelolaan data pasien, administrasi, hingga

pelaporan secara elektronik, sehingga meningkatkan efisiensi, akurasi, dan mutu layanan Kesehatan [2–4]. SIRS tidak hanya memfasilitasi pencatatan dan pengelolaan rekam medis secara digital, tetapi juga memungkinkan integrasi data dengan berbagai sistem eksternal seperti BPJS Kesehatan dan Kementerian Kesehatan [5], sesuai dengan regulasi nasional yang mewajibkan implementasi *Electronic Medical Record* (EMR) di seluruh fasilitas kesehatan [6].

Salah satu komponen utama dalam SIRS adalah sistem pelaporan rekam medis digital. Rekam medis elektronik memungkinkan akses data pasien yang lebih cepat, terstruktur, dan aman, serta memudahkan proses pelaporan ke berbagai pemangku kepentingan. Implementasi SIRS di RSUD Kota Salatiga sejak tahun 2020 diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dokumentasi medis, mempercepat proses pelaporan, meningkatkan akurasi data, serta mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih baik. Penerapan SIRS di RSUD Kota Salatiga masih menghadapi sejumlah tantangan operasional. Berdasarkan observasi awal dan kajian literatur, ditemukan beberapa permasalahan seperti kompleksitas prosedur input data, redundansi formulir pelaporan, kesulitan navigasi antarmuka, serta beban kerja tambahan bagi tenaga kesehatan dalam pengisian data digital. Hambatan ini berpotensi menimbulkan keterlambatan pelaporan, ketidaklengkapan data, hingga kesalahan input yang dapat berdampak pada kualitas pelayanan pasien [7].

Laporan sebelumnya menyoroti bahwa tingkat kompleksitas sistem informasi kesehatan sangat memengaruhi tingkat adopsi dan kepuasan pengguna. Sistem yang terlalu rumit cenderung menimbulkan resistensi dan menurunkan efektivitas implementasi [8]. Simplifikasi alur kerja dan antarmuka, serta standarisasi format pelaporan sesuai kebutuhan pengguna dan standar nasional menjadi kebutuhan sangat strategis untuk mengoptimalkan fungsi SIRS. Optimalisasi sistem pelaporan rekam medis digital diyakini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga kualitas data yang dihasilkan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan secara menyeluruh [9]. Hal tersebut menyebabkan evaluasi menyeluruh terhadap kelebihan dan kekurangan sistem pelaporan rekam medis dalam SIRS, serta pengembangan rekomendasi simplifikasi yang aplikatif, sangat penting untuk mendukung efektivitas dan efisiensi layanan di RSUD Kota Salatiga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan sistem pelaporan rekam medis dalam SIRS Online yang diterapkan di RSUD Kota Salatiga, serta mengembangkan rekomendasi simplifikasi yang aplikatif guna mengoptimalkan sistem pelaporan tersebut. Identifikasi kelebihan, hambatan, dan

tantangan dalam implementasi sistem pelaporan rekam medis dilakukan secara komprehensif, sehingga hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan solusi strategis berupa penyederhanaan alur kerja dan standarisasi format pelaporan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan standar nasional, serta mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi layanan rekam medis digital di RSUD Kota Salatiga.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan efektivitas Sistem Pelaporan Rekam Medis (SIRS Online) di RSUD Kota Salatiga. Lokasi pengabdian masyarakat ini dipilih karena merupakan salah satu rumah sakit pemerintah yang telah mengimplementasikan SIRS Online dalam proses pengelolaan rekam medis. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan mengumpulkan data hasil wawancara dan kuesioner yang dilanjutkan dengan proses analisis untuk menyusun rekomendasi simplifikasi. Instrumen wawancara dilakukan terhadap 6 petugas dari berbagai unit yang terlibat langsung dengan SIRS Online. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kelebihan, kekurangan, dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan sistem. Instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan terkait efisiensi sistem, kualitas data, pengambilan keputusan, serta keterbatasan sistem terhadap 30 responden digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif.

Tabel 1. Isi instrumen tentang SIRS Online

Pertanyaan	
Q1	Antarmuka sistem rekam medis online mudah dipahami dan digunakan.
Q2	Proses pencatatan dan pencarian data pasien di sistem ini berjalan cepat dan efisien.
Q3	Sistem rekam medis online membantu meningkatkan akurasi data medis pasien.
Q4	Alur kerja digital pada sistem ini sesuai dengan kebutuhan kerja sehari-hari saya.
Q5	Format dan prosedur pelaporan pada sistem sudah sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan pengguna.
Q6	Saya merasa terbantu dengan fitur-fitur yang tersedia pada sistem rekam medis online ini.
Q7	Saya sering mengalami kendala teknis akibat keterbatasan infrastruktur (misal: komputer, jaringan internet).
Q8	Sistem sering mengalami gangguan atau lambat akibat masalah konektivitas internet.
Q9	Saya merasa perlu adanya penyederhanaan antarmuka dan alur kerja pada sistem ini agar lebih praktis.

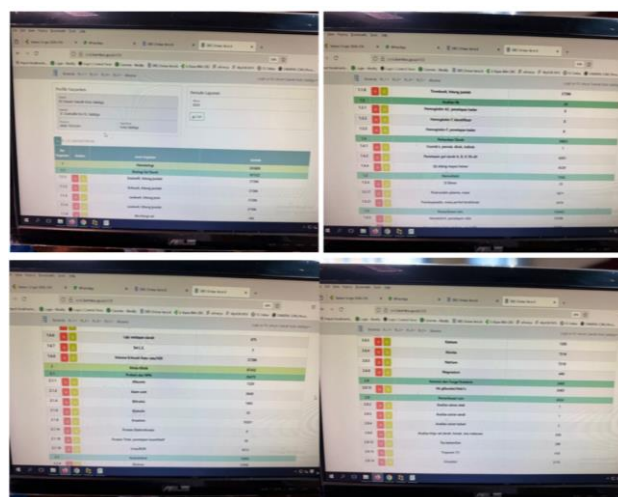
Pertanyaan	
Q10	Saya membutuhkan solusi alternatif (misal: mode offline, aplikasi ringan) untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur dan konektivitas di RS.
B1	Penyederhanaan antarmuka dan alur kerja digital akan membuat penggunaan sistem rekam medis online menjadi lebih mudah dan efisien.
B2	Standardisasi format dan prosedur pelaporan sesuai kebutuhan pengguna dan standar nasional akan meningkatkan kualitas data dan pelayanan.
B3	Penyederhanaan sistem akan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pencatatan dan pelaporan data pasien.
B4	Solusi alternatif seperti mode offline atau aplikasi ringan sangat dibutuhkan untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur dan konektivitas di RS.
B5	Implementasi rekomendasi ini akan meningkatkan kepuasan dan produktivitas kerja saya dalam menggunakan sistem rekam medis online.

Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan masalah yang muncul dari responden. Analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori yang relevan, seperti kelebihan sistem, kendala yang dihadapi, dan rekomendasi perbaikan. Data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS untuk melakukan PLS-SEM. Model PLS-SEM digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten, mengukur pengaruh antar variabel untuk menguji signifikansi koefisien jalur dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh bahwa akses data yang cepat dan akurat merupakan salah satu kelebihan utama yang ditemukan adalah kemampuan SIRS Online untuk memberikan akses data yang lebih cepat dan akurat. Petugas medis dapat mengakses informasi pasien secara real-time, memungkinkan pengambilan keputusan klinis yang lebih tepat dan cepat. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelayanan karena petugas medis dapat memperoleh riwayat kesehatan pasien dengan segera tanpa menunggu proses pencarian berkas fisik. Kelebihan kedua berupa peningkatan efisiensi proses pelayanan dimana SIRS online mengurangi penggunaan kertas dan waktu yang diperlukan untuk pencatatan manual, yang meningkatkan efisiensi operasional. Petugas medis dapat mengalokasikan lebih banyak waktu untuk memberikan pelayanan langsung kepada pasien, sehingga meningkatkan produktivitas kerja. Efisiensi ini tidak hanya menghemat sumber daya rumah sakit tetapi juga mempercepat waktu pelayanan, yang berujung pada peningkatan kepuasan pasien.

Kelebihan lain berupa peningkatan akurasi data yang menyebabkan SIRS Online terbukti dapat meningkatkan akurasi data yang dihasilkan. Dengan menggunakan sistem digital, kesalahan input akibat ketidakjelasan tulisan tangan yang biasa terjadi pada sistem manual dapat diminimalisir. Standardisasi format input data dan adanya validasi otomatis dalam sistem memastikan bahwa informasi yang dimasukkan ke dalam rekam medis pasien konsisten dan lengkap. Hal ini sangat penting karena rekam medis adalah dokumen legal yang menjadi dasar untuk diagnosis, perencanaan perawatan, dan evaluasi hasil pengobatan. Kelebihan yang terakhir berdasarkan hasil analisa sistem adalah kemampuan pelaporan dan analisis data sehingga memudahkan petugas dalam membuat berbagai jenis laporan, mulai dari laporan harian, bulanan, hingga laporan yang wajib disampaikan ke Kementerian Kesehatan. Fitur pelaporan otomatis membantu manajemen rumah sakit dalam memperoleh gambaran komprehensif mengenai kinerja pelayanan, pola penyakit, dan utilisasi sumber daya. Kemampuan analitik ini sangat berharga dalam pengambilan keputusan strategis dan perencanaan pengembangan layanan kesehatan di RSUD Kota Salatiga.



Gambar 1. Sistem rekam medis online RSUD Salatiga

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini dengan memperhatikan sistem rekam medis di RSUD Salatiga mengidentifikasi beberapa kekurangan yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih. SIRS Online memiliki berbagai kelebihan, kekurangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam mengoperasikan sistem. Hanya sekitar 60% petugas yang menguasai sistem ini dengan baik. Kesenjangan kompetensi ini menyebabkan variasi dalam kecepatan dan akurasi input data antar petugas. Beberapa petugas yang terbiasa dengan sistem manual masih kesulitan beradaptasi dengan sistem digital, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas data yang dihasilkan. Gangguan teknis dan server juga merupakan pemicu utama kekurangan sistem ini. Pada beberapa kasus, SIRS Online mengalami perlambatan atau bahkan tidak dapat diakses.

sama sekali. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi petugas dan menghambat proses pelayanan. Ketika sistem tidak dapat diakses, petugas terpaksa kembali menggunakan sistem manual, yang berisiko menimbulkan duplikasi data dan inkonsistensi informasi saat data tersebut dimasukkan kembali ke dalam sistem digital.

Kurangnya integrasi antar bagian membuktikan bahwa beberapa unit kerja di RSUD Kota Salatiga belum sepenuhnya terintegrasi dengan SIRS Online, sehingga menyebabkan ketidaksinkronan data antar departemen. Salah satu contoh adalah data hasil pemeriksaan laboratorium yang harus dimasukkan ulang ke dalam rekam medis pasien karena sistem laboratorium belum sepenuhnya terintegrasi dengan modul rekam medis. Ketidaksinkronan ini menyebabkan inefisiensi dan berpotensi menciptakan inkonsistensi informasi pasien. Disisi lain, SIRS Online sangat bergantung pada koneksi internet yang stabil. Ketika terjadi gangguan jaringan, proses pelaporan rekam medis juga terhambat. Mengingat RSUD Kota Salatiga beroperasi 24 jam sehari, gangguan konektivitas internet dapat berdampak luas terhadap berbagai aspek operasional rumah sakit, mulai dari pendaftaran pasien hingga pelayanan medis dan pelaporan administratif. Ketergantungan ini menjadi kerentanan signifikan, terutama pada situasi darurat yang memerlukan akses cepat ke informasi pasien.

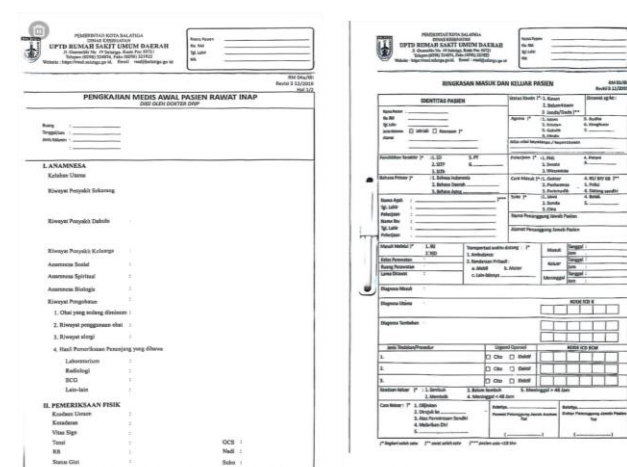


Gambar 2. Cover dokumen rekam medis manual

Hasil wawancara dengan petugas di RSUD Kota Salatiga pada kegiatan pengabdian masyarakat ini teridentifikasi beberapa aspek penting mengenai efisiensi dan kualitas data dalam penggunaan SIRS Online. Petugas bagian pelaporan, menyampaikan bahwa sistem ini meningkatkan efisiensi dalam pencarian data dan akurasi informasi. Hal ini mempermudah petugas dalam mengakses data pasien dengan lebih cepat, dibandingkan dengan pencarian berkas fisik yang memakan waktu. Pegawai bagian pelaksana rekam medis menambahkan bahwa meskipun beberapa data dalam sistem ini belum selengkap versi fisik, rekam medis online tetap lebih efisien. Ia juga mengakui bahwa tulisan diagnosis dokter

lebih terbaca dengan jelas melalui sistem digital, mengurangi potensi kesalahan interpretasi yang sering terjadi pada dokumen manual. Kepala Instalasi Rekam Medis menekankan bahwa penggunaan SIRS Online mengurangi risiko kehilangan dokumen medis, suatu masalah yang sering terjadi pada sistem manual, yang meningkatkan keamanan data pasien.

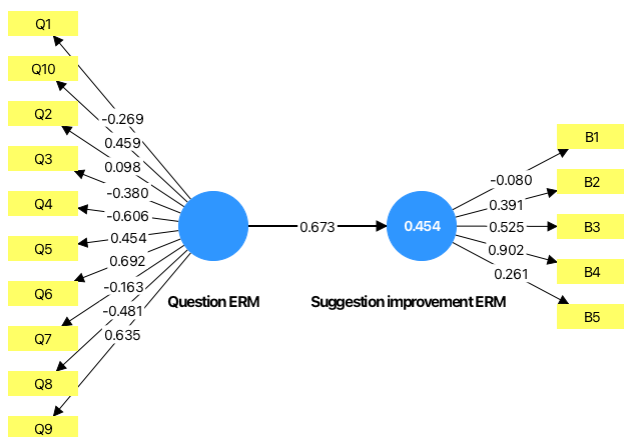
Dalam hal dampak pada pengambilan keputusan, semua responden sepakat bahwa SIRS Online menyediakan data yang akurat dan dapat diakses secara real-time, yang sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan medis dan administratif. Keakuratan dan ketersediaan data yang cepat menjadi dasar penting dalam penyusunan laporan serta evaluasi layanan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan di rumah sakit. Namun, meskipun banyak kelebihan, ada beberapa kendala dan faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi SIRS Online. Kendala utama yang sering ditemui adalah gangguan jaringan dan keterbatasan dukungan teknis. Limapuluh persen responden mengungkapkan bahwa ketika terjadi gangguan server, proses pelayanan medis terganggu dan terkadang petugas harus kembali menggunakan sistem manual. Hal lain yang juga disoroti yaitu adanya ketidaksesuaian format pelaporan dalam sistem baru, khususnya dalam penggolongan umur pasien, yang menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan data.



Gambar 3. Dokumen rekam medis manual

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di RSUD Kota Salatiga, ditemukan beberapa kelebihan signifikan dalam implementasi sistem pelaporan rekam medis melalui SIRS Online. Salah satu kelebihan utama yang teridentifikasi adalah kemampuan sistem dalam menyediakan akses data yang lebih cepat dan mudah. Tenaga medis yang berwenang dapat mengakses informasi pasien secara real-time. Berdasarkan analisis kelebihan dan kekurangan yang telah diidentifikasi, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa rekomendasi untuk simplifikasi dan optimalisasi sistem pelaporan rekam medis di RSUD Kota Salatiga.

Pada pengabdian ini dilakuakn analisis hasil kuesioner dengan model Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menunjukkan hubungan antara variabel laten yang dianalisis melalui Path Coefficients dan Loadings. Path Coefficients menggambarkan kekuatan hubungan atau pengaruh antara variabel laten. Koefisien jalur antara Q1 dan B1 sebesar 0.673 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara keduanya, yang berarti jawaban pada pertanyaan Q1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel laten B1. Sementara itu, koefisien jalur antara Q2 dan B2 sebesar 0.454 menunjukkan hubungan positif yang moderat, yang menunjukkan pengaruh yang lebih lemah namun tetap signifikan terhadap B2. Parameter loadings mengukur kontribusi masing-masing indikator terhadap konstruk laten yang bersangkutan. Loading untuk Q1 pada konstruk B1 sebesar 0.673 menandakan kontribusi yang kuat dari Q1 terhadap B1. Secara umum, loading lebih dari 0.5 dianggap signifikan, yang menunjukkan bahwa indikator ini berkontribusi secara substansial terhadap konstruk laten yang diwakilinya. Hasil analisis ini, hubungan yang positif antara Q1 dan B1 menunjukkan pengaruh yang kuat, sedangkan hubungan antara Q2 dan B2 menunjukkan pengaruh yang lebih moderat. Nilai negatif (-0.080) yang terlihat antara B1 dan B5 menunjukkan adanya hubungan negatif yang lemah, yang mungkin perlu diperiksa lebih lanjut untuk memahami penyebabnya (Gambar 4).



Gambar 4. Hasil analisis kuesioner dengan SmartPLS

Berdasarkan hasil temuan wawancara pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan pendekatan evaluasi sistem berbasis HOT-Fit (*Human-Organization-Technology Fit*) yang menilai keberhasilan implementasi penggunaan rekam medis online pada SIRS RSUD Salatiga berdasarkan tiga faktor utama: manusia (pengguna), organisasi, dan teknologi [10, 11]. Berdasarkan studi serupa dan regulasi nasional, keberhasilan implementasi SIRS sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi, kesiapan SDM, dan kualitas sistem [12-14]. Berdasarkan kondisi di RSUD Salatiga, disimpulkan

bahwa sistem masih perlu disimplifikasi agar dapat memberikan manfaat yang optimal.



Gambar 5. Kegiatan wawancara dan pengisian kuesioner terhadap petugas di RSUD Salatiga

Rekomendasi pertama adalah penyelenggaraan pelatihan berkala bagi seluruh petugas yang terlibat dalam penggunaan SIRS Online. Program pelatihan dan pembinaan teknis secara rutin direkomendasikan untuk meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri petugas dalam mengoperasikan sistem. Pelatihan ini sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan spesifik berbagai kategori pengguna, mulai dari petugas administrasi, perawat, hingga dokter. Pendekatan berkesinambungan dalam pengembangan kapasitas SDM ini akan menjamin penggunaan sistem yang lebih efektif dan mengurangi resistensi terhadap adopsi teknologi baru.

Rekomendasi kedua adalah pengembangan antarmuka yang lebih sederhana dan intuitif. Penyederhanaan tampilan dan alur input data akan membuat sistem lebih user-friendly dan mengurangi kurva pembelajaran bagi pengguna baru. Interface yang lebih sederhana juga dapat mengurangi kesalahan input dan meningkatkan efisiensi kerja petugas. Beberapa perbaikan yang direkomendasikan antara lain penggunaan ikon yang lebih intuitif, pengelompokan informasi yang lebih logis, serta implementasi fitur autocomplete dan validasi real-time untuk memudahkan proses input data. Penyederhanaan alur kerja digital ini diharapkan akan meningkatkan tingkat adopsi sistem di kalangan seluruh pengguna.

Rekomendasi ketiga fokus pada peningkatan integrasi sistem antar unit dalam rumah sakit. Pengabdian kepada masyarakat ini merekomendasikan integrasi yang lebih komprehensif antara unit pelayanan, farmasi, laboratorium, dan rekam medis untuk memastikan aliran informasi yang mulus dan konsisten. Integrasi sistem yang baik akan menghilangkan kebutuhan untuk input data berulang dan memastikan bahwa setiap departemen memiliki akses ke informasi terkini yang relevan dengan tugas mereka. Implementasi Application Programming Interface (API) yang lebih canggih dan standarisasi format data antar departemen direkomendasikan untuk mencapai tingkat integrasi yang optimal [15, 16].

Rekomendasi terakhir berkaitan dengan penguatan dukungan teknis dan infrastruktur pendukung SIRS Online. Penyediaan teknisi IT khusus yang tersedia setiap saat sangat direkomendasikan untuk menangani gangguan sistem secara cepat dan efektif. Selain itu, penguatan infrastruktur jaringan dan perangkat keras rumah sakit juga menjadi prioritas untuk memastikan ketersediaan sistem yang konsisten. Beberapa langkah konkret yang direkomendasikan antara lain implementasi sistem backup, pengadaan generator listrik khusus untuk server, serta pengembangan mekanisme offline-mode yang memungkinkan sistem tetap dapat digunakan meskipun dalam kondisi konektivitas terbatas. Penguatan infrastruktur ini akan meningkatkan reliabilitas sistem dan meminimalkan gangguan operasional rumah sakit akibat masalah teknis.

Implementasi rekomendasi ini tidak hanya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem tetapi juga akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Optimalisasi sistem pelaporan rekam medis dalam SIRS Online merupakan investasi strategis yang akan memberikan manfaat jangka panjang bagi RSUD Kota Salatiga dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan efisiensi operasional. Komitmen manajemen rumah sakit dan keterlibatan aktif seluruh staf dalam proses implementasi rekomendasi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan upaya optimalisasi ini.

KESIMPULAN

Implementasi SIRS Online di RSUD Kota Salatiga terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi data rekam medis, namun masih terkendala keterbatasan SDM sekitar 60% yang terlatih dan infrastruktur. Analisis data menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara penggunaan sistem dengan peningkatan kualitas layanan. Diperlukan pelatihan SDM dan perbaikan infrastruktur agar manfaat sistem dapat optimal.

REKOMENDASI

Rekomendasi perbaikan, dibutuhkan penyederhanaan antarmuka, standar pelaporan yang lebih jelas, serta solusi

untuk mengatasi masalah infrastruktur dan konektivitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada RSUD Salatiga dan seluruh staff yang berkontribusi untuk kelancaran kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga kepada Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memfasilitasi kegiatan residensi di lokasi kegiatan.

REFERENSI

- [1] Handiwidjojo W. Sistem informasi manajemen rumah sakit. *Jurnal Eksplorasi Karya Sistem Informasi dan Sains*; 2.
- [2] Hikma YA, Yuliaty F. *SIM-RS Success Factors Based on DeLone and McLean Theory at Hermina OPI Jakabaring Hospital*, <http://jiss.publikasiindonesia.id/> (2024).
- [3] Wahyuni T, Parasetorini A. Metode HOT FIT Untuk Mengukur Tingkat Kesiapan SIMRS Dalam Mendukung Implementasi E-Health. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* 2019; 7: 75.
- [4] Nugraha A, Ifmaily I, Burhan IR, et al. Evaluasi Penggunaan SIMRS dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan* 2022; 6: 324.
- [5] Igiany PD. Systematic Review: Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). In: *Prosiding Seminar Nasional INAHCO 2019*. 2019.
- [6] Fadilla NM. Sistem informasi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi: mini literature review. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)* 2021; 8: 357–374.
- [7] Rusli S. Implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit dalam pengolahan data rumah sakit. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama* 2022; 10: 158–168.
- [8] Suryantoko S, Agnes A, Faisol A. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan di RUMKITAL Marinir Cilandak. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)* 2020; 4: 155–165.
- [9] Winarti G. Literature Review: Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2023; 4: 486–497.
- [10] Rumambi FR, Robo S, Amalia C. Identifikasi Dampak Penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Terhadap Pelayanan Kesehatan Menggunakan Hot-Fit Model 2006. *Jurnal Media Informatika Budidarma*; 1. Epub ahead of print January 2020. DOI: 10.30865/mib.
- [11] Astuti S, Adikara F, Pamungkas RA. Analysis Analysis of The Effect of Hot-Fit Models on Implementation of A Hospital Information System at Palangkaraya City Hospital. 7. Epub ahead of print 2022. DOI: 10.36418/syntax.
- [12] Agus Dwiyanto U, Aini Q. *Hospital Management Information Model Hot-Fit: A Systemic Evaluation At Hospital*,

<https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=bJQtZVkAAAAJ> (2020).

- [13] Marisa Putri R, Aisyah M. *Implementing the HOT-Fit method in Hospital Management Information Systems Evaluation*. 2024.
- [14] Karma M, Wirajaya M, Nyoman I, et al. *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Daerah Mangusada Evaluation of the Hospital Management Information System With The HOT-Fit Method At The Mangusada Regional Hospital*. 2022.
- [15] Hapriyani Ilmada. Evaluation of hospital management information systems using the HOT-Fit Method: A literature review. *World Journal of Advanced Research and Reviews* 2023; 19: 685–693.
- [16] Zhai Y, Yu Z, Zhang Q, et al. Transition to a new nursing information system embedded with clinical decision support: a mixed-method study using the HOT-fit framework. *BMC Med Inform Decis Mak*; 22. Epub ahead of print 1 December 2022. DOI: 10.1186/s12911-022-02041-y.